

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra membahas tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan sekitar manusia tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara bahasa yang istimewa. Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan ekstensi dirinya dan perhatian besar terhadap masalah manusia. Sastra dan manusia memiliki hubungan erat, karena karya sastra itu diciptakan dari manusia dan masalah yang dibahas dalam karya sastra itu juga lahir dari interaksi sesama manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau pun dengan Tuhannya. Sastra adalah gambaran awal dari kenyataan tentang kehidupan manusia yang bersifat imajinatif dan terdapat penggunaan bahasa yang indah didalamnya. Sastra menceritakan banyak hal mengenai kehidupan. Meskipun sastra merupakan imajinasi pengarangnya, namun sastra tidak dapat dilepaskan dari pengamatan, pengalaman, dan pelajaran mengenai kehidupan pengarang yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya fiksi.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi (fiksi yaitu cerita rekaan atau khayalan) semua dibuat oleh pengarang dalam bentuk karya fiksi sehingga disebut sebagai suatu karya sastra. Sastra menggambarkan berbagai konflik atau permasalahan yang dihadapi oleh manusia atau makhluk lainnya di dunia nyata. Banyak hal yang dapat diambil dari suatu karya sastra yang hari ke hari terus bermunculan bersamaan dengan munculnya pengarang-pengarang baru yang ikut meramaikan dalam bidang sastra.

Karya sastra adalah karya dari kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Suatu karya sastra muncul disaat penyair mulai

meluapkan perasaan, hasil pikiran, dan imajinasi. Karya sastra biasanya bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Biasanya dalam bentuk tulisan berwujud novel, cerpen, puisi, dan naskah-naskah lainnya. Melalui karya sastra pengarang mengetahui kehidupan yang bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Karya sastra itu sangat unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakat karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan pengarangnya sebagai anggota masyarakat. Menurut Wicaksono (2017:5), “karya sastra yang diungkapkan pengarang merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia”. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu mengapa sastra banyak digemari oleh penikmatnya, hal ini dikarenakan karya sastra merupakan bentuk pengalaman dari seseorang manusia. Alasan peneliti memilih penelitian sastra karena penelitian sastra berhadapan langsung dengan sejumlah karya sastra yang berlimpah, yang terdiri dari sastra tradisional, sastra lisan maupun sastra modern. Karya sastra juga merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Diantara jenis sastra, penelitian sastra dilakukan pada sastra modern yang berbentuk fiksi yaitu novel.

Genre sastra karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu novel, roman maupun cerpen. Perbedaannya panjang pendeknya isi cerita. Dalam sastra pengertian kesastraan juga disebut fiksi. Fiksi merupakan

karya naratif yang isinya tidak menyorotkan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Karya fiksi merupakan hasil imajinasi kreatif, kebenarannya dalam karya fiksi tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata mungkin bisa terjadi di dunia fiksi. Beberapa karya fiksi sedikit digambarkan ulang berdasarkan pada beberapa kisah asli yang sebenarnya atau sebuah biografi yang di rekonstruksi.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama manusia, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Pada dasarnya, prosa fiksi dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Oleh karena itu, fiksi merupakan sebuah cerita yang di dalamnya terkandung tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembacanya di samping adanya tujuan estetis.

Novel merupakan karya sastra fiksi yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang sangat luas pada masyarakat. Novel merupakan bagian karya sastra. Novel adalah karya sastra yang dibangun oleh dua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Peneliti memilih novel karena ada dua hal yang pertama, novel merupakan bentuk karya sastra yang populer di dunia. Bentuk karya sastra ini banyak beredar, hal ini disebabkan daya komunikasinya yang sangat luas pada masyarakat serta fungsinya selain untuk menghibur juga untuk mendidik dan memberi teladan bagi kehidupan sosial yang nyata. Kedua, di dalam sebuah novel selalu mengandung pengalaman berharga yang bisa menginspirasi dan memotivasi akan nilai-nilai.

Novel merupakan jenis karya sastra yang bersifat fiksi dan memiliki unsur pembangun didalamnya. Nurgiantoro(2015:5) menyatakan “Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.” Novel juga merupakan prosa rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis

yang bermakna. Kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial. Novel juga merupakan sebagai suatu karangan atau karya sastra lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari pada cerita pendek (cerpen) yang isinya hanya mengungkapkan suatu yang penting, menarik kehidupan seseorang secara singkat dan yang pokok-pokok saja.

Penyajian sebuah novel dapat dikatakan tersusun rapi yang memuat jalan cerita dari awal sampai akhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam bentuk cerita atau narasi yang mengandung berbagai permasalahan di dalamnya dan berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat jika dilihat dari segi unsurnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang disajikan dalam bentuk buku yang menampilkan jalan cerita secara detail dan rinci dan terdapat alur cerita.

Novel dapat mencerminkan kehidupan yang ada dalam masyarakat seperti persoalan atau permasalahan kehidupan manusia. Masalah yang diangkat pada novel itu juga merupakan refleksi atau pantulan dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel merupakan sebuah karya sastra yang muncul dari sebuah pemikiran seseorang yang ditulis secara naratif berdasarkan pengalaman seseorang. Novel juga merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan manusia dan terdapat nilai-nilai kehidupan yang banyak memberikan manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya pembaca harus berusaha untuk memahami nilai-nilai, struktur dan unsur-unsur yang membangun novel yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang dimiliki oleh novel sebagai karya fiksi. Novel dapat dikaji dari bentuk berbagai aspek penokohan, isi, cerita, latar dan nilai-nilai yang terdapat di dalam novel seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya dan nilai estetika.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek kajian karena, *pertama*, novel merupakan satu di antara bentuk karya sastra sebagian besar ceritanya menyampaikan tentang kehidupan manusia. *Kedua*, novel bisa dijadikan alat untuk mendidik karena banyak memberikan contoh yang baik untuk pembacanya. *Ketiga*, novel selalu mengandung nilai-nilai yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang menceritakan sepasang luka yang berakhir duka, yang berawal dari seorang gadis yang bernama Lengkara Putri Langit yang mengalami perubahan dalam hidupnya dikarenakan ayahnya yang bernama Erik menikah lagi dengan seorang janda yang memiliki satu orang anak yang bernama Nilam yang sangat iri dengan kehidupan Lengkara sehingga melakukan berbagai cara untuk merebut semua kebahagiaan Kara seperti kasih sayang Ayah, perhatian kekasih beserta teman-teman Kara di sekolah. Nina sebagai ibu kandung Kara selalu menuntut agar Kara mendapatkan nilai terbaik di sekolah begitu pula dengan Ayah Lengkara yang juga menuntut Kara untuk selalu mendapatkan nilai 100 di sekolah bahkan jika Kara tidak mendapatkan nilai yang sempurna Kara selalu disiksa oleh ayahnya. Dari cerita tersebut sudah dapat kita lihat tentang seorang remaja perempuan yang bernama Lengkara Putri Langit yang mendapat perlakuan tak adil dari keluarga, sekolah dan orang-orang di sekitarnya. Kara merasa bagaimana satu persatu orang-orang di sekitarnya mula menjauhinya tanpa alasan. Dalam novel ini juga bukan hanya Kara yang merasakan luka. Masnaka Restu Putra, kekasih Kara yang biasa disapa Naka juga merasakan hal yang sama. Naka selalu berusaha melindungi Kara dari kekejaman ayahnya dan saudara tirinya. Dari cerita tersebut dapat dipahami juga cara seseorang menunjukkan rasa cintanya meski bukan dengan hal-hal mewah. Dan banyak pesan yang terkandung dalam novel ini. Beberapa di antaranya, pentingnya peran sosok ayah dalam kehidupan anak dalam menjalin sebuah hubungan, sebaiknya saling terbuka agar tidak ada kesalahpahaman, dan pentingnya kepedulian, rasa sayang, kejujuran terhadap sesama manusia agar selalu menjalin keharmonisan.

Keistimewaan dalam menganalisis novel ini karena penggunaan bahasanya sederhana yang dapat membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang terjadi dalam novel tersebut. Penulis novel ini berhasil membuat para pembacanya terhanyut oleh alur cerita yang diciptakannya. Banyak amanah yang terkandung di dalam cerita *00.00*, amanah yang dimaksud tersebut berupa pesan-pesan yang terdapat dalam novel *00.00*. Beberapa amanah yang dapat kita ambil hikmahnya antara lain, tidak mudah terhasut dengan ucapan seseorang yang belum tentu kebenarannya, pentingnya menyayangi sesama keluarga satu sama lain, belajar bagaimana saling menghargai dan membantu sesama manusia. Penulis dalam novel ini secara tersirat memberikan amanah kepada kita bahwa seberat apapun yang kita alami, tetap bertahan dan jangan pernah putus asa. Ketika kita merasa tidak berguna, percayalah akan selalu ada seseorang di sekitar kita masih peduli bahkan melebihi dirinya sendiri.

Terpilihnya novel *00.00* karya Ameylia Falensia karena, *pertama*, dalam novel tersebut banyak nilai-nilai yang diselipkan pembaca seperti nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. *Kedua*, novel tersebut banyak menyajikan aspek kehidupan dan pemasalahannya. Permasalahannya seperti nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. *Ketiga*, novel tersebut disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel. Dari tiga novel yang diciptakan oleh Ameylia Falensia yang berjudul *Serein*, *00.00*, dan *01.00* peneliti lebih memilih novel *00.00*, karena novel tersebut banyak pesan yang disampaikan dan juga dapat menjadi bentuk pembelajaran bagi para orangtua ataupun sesama masyarakat dalam membangun keluarga yang penuh kasih sayang, kepercayaan dan saling menghargai sesama manusia.

Nilai moral merupakan nilai yang terkandung di dalam cipta sastra berfungsi untuk membuka mata hati penikmat sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia. Novel ini mempunyai manfaat bagi pembaca, pesan yang

hendak disampaikan pengarang lewat ceritanya merupakan pesan yang bersifat tertulis yang berguna bagi pembaca. Berkenaan dengan moral, diharapkan dengan melalui pesan tertulis yang terdapat dalam novel dapat membuka hati pembaca dalam bersikap.

Nilai moral merupakan tingkah laku seseorang untuk menentukan salah benarnya seseorang sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Moral merupakan suatu perwujudan yang berlaku pada setiap diri manusia dalam menempatkan dirinya di kehidupan bermasyarakat. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik maupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian nilai moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial. Perspektif moral juga merupakan komponen penting bagi masyarakat dalam bertindak maupun bersikap baik dari segi lingkungan maupun terhadap masyarakat lain. Seorang individu dapat dinilai baik jika mempunyai iktidak moral yang baik. Namun sebaliknya, seorang akan dipandang baik apabila mempunyai nilai moral yang baik. Namun sebaliknya, seseorang akan dipandang kurang baik apabila mempunyai nilai moral yang buruk.

Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini, karena, *pertama*, bahwa nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi penerus bangsa yang beretika dan bermoral. *Kedua*, Nilai moral itu sangat penting agar terciptanya keadaan yang baik dalam kehidupan manusia, inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji nilai moral. *Ketiga*, Nilai moral dalam suatu karya sastra dapat memberi pelajaran dan dapat mengambil pengalaman juga dapat mengambil pesan bagaimana kita dapat menyikapi sebuah permasalahan, terlebih lagi pandangan peneliti semakin krisisnya nilai moral terhadap remaja di era milenial ini. *Keempat*, setelah peneliti membaca berulang-ulang novel *00.00* karya Ameylia Falensia terdapat nilai moral

seperti, nilai moral dengan Tuhan, nilai moral dengan diri sendiri, nilai moral dengan orang lain.

Nilai moral menjadi aspek penting bagi seorang manusia untuk memiliki nilai baik dan buruk sesuai perbuatan yang dilakukan baik kepada sesama manusia ataupun Tuhan sebagai penciptanya. Menurut Nurgiyantoro (2015:441) “Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya”.

Nilai moral dalam karya sastra berupa novel biasanya menggambarkan bagaimana pandangan pengarang tentang nilai-nilai moral. Nilai moral merupakan suatu aturan di dalam masyarakat baik ucapan, tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain. Nilai moral dalam karya sastra dapat membuat perilaku manusia menjadi baik. Salah satu yang harus diperhatikan oleh sebuah novel adalah memperhatikan nilai moral. Dengan nilai moral, pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Setelah novel itu di baca, diharapkan pandangan tersebut dapat sampai kepada pembaca. Nurgiyantoro (2015:441) menyatakan bahwa “Ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya”. Dengan adanya analisis nilai moral dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembacanya agar menjadi manusia sosial yang bermartabat dan berakhlak mulia kepada penciptanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial, termasuk di

dalamnya perubahan sosial yang mempelajari hubungan manusia dengan masyarakat. Sosiologi berurusan dengan manusia karena keberadaanya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra berdasarkan hubungan dengan masyarakat. Dalam sosiologi sastra konsep yang berhubungan dalam sastra haruslah sangat jelas, sedangkan konsep yang berkaitan dengan sosiologi memainkan peran yang paing melengkapi. Sosiologi sastra memiliki fungsi untuk memperbaharui kembali tradisi masyarakat dan sebagai media hiburan masyarakat.

Sosiologi sastra adalah penelitian suatu karya sastra terhadap hubungannya dengan masyarakat, yakni masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra, dan penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosial baik aspek bentuk maupun isi karya sastra. Sosiologi sastra digunakan untuk memahami perilaku manusia, karena peran kehidupan manusia berpengaruh oleh subsistem sosialnya.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan kehidupan manusia. Persoalan mengenai manusia ditampilkan pengarang melalui karya sastra sehingga terdapat berbagai ragam karya sastra dengan berbagai persoalan tentang kehidupan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengungkapkan kehidupan manusia dalam masyarakat dengan poses masyarakat ke individu mengenai manusia yang ditampilkan pengarang melalui karya sastra dalam berbagai persoalan tentang kehidupan itu sendiri.

Sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antara anggota masyarakat, tingkah laku masyarakat. Menurut Wolf (Faruk, 2016:4), sosiologi sastra merupakan suatu disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya

berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat. Peneliti memilih pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini , karena, *pertama*, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. *Kedua*, untuk memahami pengaruh timbal balik antara nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dan masyarakat. *Ketiga*, pendekatan sosiologi sastra memiliki hubungan dengan nilai moral yaitu sama-sama membahas tentang baik buruknya perilaku dalam bermasyarakat.

Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu, terdapat pada kurikulum 2013, di kelas XII semester genap pada kompetensi dasar (KD) 3.3 menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan dan 3.4 menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Indikator 3.3.1 mengidentifikasi nilai-nilai moral serta karakter tokoh pada novel. 4.4.1 mempresentasikan struktur kaidah-kaidah novel baik secara lisan maupun tulisan.

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, seorang guru perlu memahami benar tujuan pengajaran sastra di sekolah. Sebagai guru Bahasa Indonesia, usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membimbing siswa agar lebih baik lagi yaitu dengan cara memanfaatkan karya sastra, karena tujuan umum dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah agar siswa mampu memahami, menghayati, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral dalam novel *00.00* karya Ameyelia Falensia menggunakan pendekatan sosiologi sastra, Judul penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan nilai yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan peserta didik untuk menghargai sesama, serta nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran di Sekolah dan manfaat bagi

Pendidikan khususnya prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di IKIP PGRI Pontianak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai moral yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?”. Nurgiyantoro(2015:441) menyatakan “Ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain di dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.” Ada pun sub fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ?
2. Bagaimana nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
3. Bagaimana nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan tujuan yang tepat akan menjadikan keberhasilan di dalam suatu penelitian. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia”. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan kejelasan secara objektif tentang sub masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ?
2. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

3. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu kehiatan penelitian ini, terdapat manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti dan penikmat sastra agar termotivasi untuk lebih menambah pengetahuan tentang sastra di Indonesia, terutama mengenai analisis nilai moral yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis terhadap tokoh utama serta mendorong siswa agar tidak hanya sekedar membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian secara mendalam.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra tentang pesan moral yang terdapat dalam novel atau sastra.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang karya sastra, khususnya tentang analisis nilai moral yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian ruang lingkup berarti pembatasan variabel yang digunakan dan beberapa banyak subjek yang akan diteliti.

1. Konseptual Fokus

a. Novel

Novel merupakan bentuk karya fiksi yang paling baru. Dapat dikatakan baru karena novel hadir sebagai genre sastra setelah puisi dan drama yang terlebih dahulu ada. Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam.

b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan kaidah yang menentukan hal-hal yang dianggap baik maupun buruk, serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap manusia lain. Manusia dalam hidupnya sendiri.

2. Konseptual Subfokus

Konseptual subfokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang akan dicari dalam penelitian kualitatif.

a. Nilai Moral yang Berhubungan Dengan Sendiri

Nilai moral dengan diri sendiri merupakan nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi.

b. Nilai Moral yang Berhubungan Dengan Sesama Manusia

Hubungan dengan sesama manusia adalah interaksi manusia dengan sesamanya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan. Manusia yang beragama harus membangun hubungan baik antar sesamanya dan sejalan dengan aktivitas ibadah yang benar kepada Tuhannya.

c. Nilai Moral yang Berhubungan Dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nilai moral yang bersifat ketuhanan dan percaya kepada Tuhan sebagai pencipta segala makhluk serta isi dan alam semesta.